

## Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus Pengabdian di Desa Catak Gayam

Moh.Wahib<sup>1\*</sup>, Burhan Stafrezar<sup>2</sup>, Ari Susanto<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STIE Mahardhika Surabaya

E-mail: <sup>1)</sup> [moh.wahib@stiemahardhika.ac.id](mailto:moh.wahib@stiemahardhika.ac.id), <sup>2)</sup> [burhan.stafrezar@stiemahardhika.ac.id](mailto:burhan.stafrezar@stiemahardhika.ac.id),

<sup>3)</sup> [arisusanto@stiemahardhika.ac.id](mailto:arisusanto@stiemahardhika.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas upaya pembangunan desa berkelanjutan melalui pendekatan partisipasi masyarakat di Desa Catak Gayam. Proyek pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan proyek. Melalui metode observasi, survei, dan pelatihan, masyarakat Desa Catak Gayam diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal. Hasil dari proyek ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas infrastruktur desa serta kapasitas masyarakat dalam mengelola pembangunan secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat terbukti menjadi faktor kunci dalam kesuksesan proyek ini, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat terhadap hasil pembangunan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi model pembangunan desa yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Kata kunci: Pembangunan Desa Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan, Desa Catak Gayam

### ABSTRACT

*This article discusses sustainable village development efforts through a community participation approach in Catak Gayam Village. This service project is designed to improve the welfare of village communities by actively involving them in every stage of development, from identifying needs to project implementation. Through observation, survey and training methods, the Catak Gayam Village community is empowered to play an active role in decision making and managing local resources. The results of this project show a significant increase in the quality of village infrastructure as well as community capacity to manage development sustainably. Community participation proved to be a key factor in the success of this project, creating a strong sense of ownership and responsibility for development outcomes. These findings provide an important contribution to village development models that can be applied in other regions with similar conditions.*

*Keywords: Sustainable Village Development, Community Participation, Empowerment, Catak Gayam Village*

### 1. Pendahuluan

Pembangunan desa berkelanjutan merupakan salah satu strategi utama dalam upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh desa, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, masih menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan tersebut.

Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat desa menjadi elemen kunci yang tidak hanya mendorong tercapainya pembangunan yang berkelanjutan, tetapi juga memastikan bahwa hasil pembangunan tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat (Rodhiah et al., 2023). Pembangunan yang hanya mengandalkan intervensi dari pihak eksternal tanpa melibatkan masyarakat sering kali tidak berjalan efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model pembangunan

yang berpusat pada masyarakat, di mana mereka terlibat secara aktif dalam setiap tahap proses pembangunan, menjadi semakin relevan dan diperlukan.

Desa Catak Gayam, yang terletak di wilayah Jombang, merupakan salah satu desa yang dihadapkan pada berbagai tantangan tersebut. Proyek pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan model pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif, di mana masyarakat desa dilibatkan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi proyek. Dengan mengedepankan partisipasi masyarakat, proyek ini diharapkan tidak hanya meningkatkan infrastruktur dan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga membangun kapasitas lokal yang dapat mendorong keberlanjutan pembangunan di masa depan.

Artikel ini akan menguraikan proses dan hasil dari proyek pembangunan desa di Catak Gayam, serta mengevaluasi efektivitas partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan model bagi pengembangan desa-desa lain yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Konsep Pembangunan Desa Berkelanjutan**

Pembangunan desa berkelanjutan merupakan pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Brundtland (1985), pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan desa berkelanjutan melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara berkelanjutan dengan memperhatikan keberlangsungan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Beberapa prinsip dasar pembangunan desa berkelanjutan meliputi integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Hal ini juga melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal, pengelolaan sumber daya secara bijaksana, dan peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengelola pembangunan secara mandiri (Larsen, 2001).

### **2.2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Partisipasi masyarakat adalah proses di mana individu atau kelompok terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program atau proyek yang mempengaruhi kehidupan mereka. Menurut Arnstein (1969), partisipasi masyarakat dapat dikategorikan ke dalam berbagai tingkat, mulai dari manipulasi dan konsultasi hingga partisipasi yang lebih aktif seperti pemberdayaan dan kontrol oleh masyarakat.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan telah banyak dibahas dalam literatur. Conyers (1982) menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat tidak hanya meningkatkan relevansi dan efektivitas proyek pembangunan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan. Selain itu, partisipasi masyarakat dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan yang lebih tepat dan solusi yang lebih sesuai dengan konteks lokal (Mohan & Stokke, 2000).

### **2.3. Model Partisipasi dalam Pembangunan Desa**

Beberapa model partisipasi dalam pembangunan desa telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan proyek. Model partisipasi tersebut meliputi:

- a) Model Partisipasi Hart (1992): Menyusun partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Model ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap fase untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka terakomodasi.
- b) Model Partisipasi Chambers (1997): Memperkenalkan pendekatan "Participatory Rural Appraisal" (PRA), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi secara partisipatif untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan.
- c) Model Pemberdayaan: Berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat untuk mengambil alih peran dalam pengelolaan dan pelaksanaan proyek pembangunan. Model ini berusaha

mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan meningkatkan otonomi lokal (Kothari, 2001).

#### **2.4. Studi Kasus Pembangunan Desa Berkelanjutan**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proyek pembangunan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat sering kali lebih berhasil dalam mencapai hasil yang diinginkan dan lebih berkelanjutan. Misalnya, studi oleh Pretty (1995) mengungkapkan bahwa proyek pembangunan yang melibatkan masyarakat lokal cenderung menghasilkan dampak yang lebih positif terhadap pengembangan kapasitas lokal dan pemeliharaan hasil pembangunan. Begitu pula dengan penelitian oleh Uphoff (2000), yang menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proyek pembangunan melalui peningkatan kepemilikan dan tanggung jawab lokal.

#### **2.5. Konteks Desa Catak Gayam**

Desa Catak Gayam, yang menjadi lokasi studi kasus dalam artikel ini, memiliki karakteristik khas, seperti komunitas agraris yang dominan, struktur sosial yang erat, serta potensi sumber daya alam yang mendukung aktivitas ekonomi berbasis pertanian dan perkebunan. Dalam konteks ini, penerapan model pembangunan berkelanjutan dan partisipasi masyarakat diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi yang relevan bagi tantangan yang dihadapi oleh desa tersebut.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis proses dan hasil proyek pembangunan desa berkelanjutan melalui partisipasi masyarakat di Desa Catak Gayam. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan desa berkelanjutan. Desain penelitian mencakup pengumpulan data primer dan sekunder untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang proses pelaksanaan proyek dan dampaknya terhadap masyarakat.

#### **3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Catak Gayam, yang terletak di Jombang. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat desa, termasuk tokoh masyarakat, kelompok-kelompok lokal, dan penerima manfaat langsung dari proyek pembangunan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan dalam proyek.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui metode berikut:

- a) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan proyek pembangunan, mengamati interaksi dan proses pelaksanaan proyek untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika partisipasi masyarakat.
- b) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, anggota kelompok kerja, dan penerima manfaat untuk menggali perspektif dan pengalaman mereka terkait partisipasi dalam proyek. Wawancara ini bersifat semi-struktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang mendalam.
- c) Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): FGD dilakukan dengan kelompok-kelompok masyarakat untuk membahas pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari proyek. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan mendapatkan umpan balik langsung dari berbagai kelompok masyarakat.
- d) Dokumentasi: Data sekunder dikumpulkan dari dokumen proyek, laporan, dan catatan kegiatan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks tambahan terhadap proses dan hasil proyek.

### **3.4. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

- a) **Transkripsi Data:** Transkripsi hasil wawancara dan diskusi untuk memudahkan analisis.
- b) **Koding Data:** Kode-kode tematik diterapkan pada data transkripsi untuk mengidentifikasi pola-pola utama dan tema-tema yang muncul.
- c) **Analisis Tematik:** Tema-tema yang diidentifikasi dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami dinamika partisipasi masyarakat, efektivitas implementasi proyek, serta dampak yang dihasilkan.

### **3.5. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa langkah berikut diambil:

- a) **Triangulasi Data:** Menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi) untuk memverifikasi temuan dan memastikan konsistensi informasi.
- b) **Member Checking:** Menyajikan hasil awal analisis kepada beberapa responden untuk memastikan akurasi dan kredibilitas interpretasi data.
- c) **Audit Trail:** Menyimpan catatan rinci mengenai proses penelitian dan keputusan analisis untuk memungkinkan pemeriksaan dan verifikasi oleh pihak luar.

### **3.6. Etika Penelitian**

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika dengan mendapatkan izin dari pihak-pihak terkait sebelum melakukan pengumpulan data. Semua peserta diwawancarai dan dilibatkan dalam penelitian secara sukarela, dengan menjamin kerahasiaan informasi dan identitas mereka.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Hasil**

#### **4.1.1. Implementasi Proyek Pembangunan**

Proyek pembangunan desa di Desa Catak Gayam melibatkan beberapa kegiatan utama, yaitu pembangunan infrastruktur jalan, pembangunan fasilitas umum seperti balai desa dan puskesmas, serta pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Berikut adalah ringkasan hasil implementasi proyek:

- a) **Pembangunan Infrastruktur:** Jalan yang dibangun menghubungkan berbagai bagian desa, meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Fasilitas umum seperti balai desa dan puskesmas yang dibangun telah meningkatkan pelayanan kesehatan dan administrasi desa.
- b) **Pelatihan Keterampilan:** Program pelatihan yang dilaksanakan meliputi keterampilan pertanian, pengelolaan usaha kecil, dan teknik-teknik daur ulang sampah. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendorong mereka untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif.

#### **4.1.2. Partisipasi Masyarakat**

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam proyek pembangunan. Beberapa temuan kunci meliputi:

- a) **Keterlibatan dalam Perencanaan:** Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan melalui diskusi kelompok dan survei kebutuhan. Partisipasi ini memastikan bahwa proyek sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat.
- b) **Peran dalam Pelaksanaan:** Masyarakat turut berperan dalam pelaksanaan proyek, baik sebagai pekerja dalam pembangunan infrastruktur maupun sebagai peserta dalam pelatihan. Partisipasi ini memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan.
- c) **Evaluasi dan Umpan Balik:** Masyarakat terlibat dalam evaluasi proyek melalui pertemuan evaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan.

### 4.1.3. Dampak Proyek

Dampak proyek pembangunan desa dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a) Peningkatan Kualitas Infrastruktur: Pembangunan jalan dan fasilitas umum telah memperbaiki aksesibilitas dan kualitas layanan di desa. Masyarakat melaporkan peningkatan kenyamanan dan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari.
- b) Peningkatan Kapasitas Masyarakat: Pelatihan keterampilan telah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha dan memanfaatkan sumber daya secara lebih produktif. Beberapa peserta pelatihan melaporkan peningkatan pendapatan dan pengelolaan usaha yang lebih baik.
- c) Keberlanjutan Proyek: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas dan evaluasi proyek menunjukkan potensi keberlanjutan. Masyarakat menunjukkan komitmen untuk memelihara hasil pembangunan dan melanjutkan upaya-upaya yang telah dimulai.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Keberhasilan Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proyek. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek meningkatkan relevansi dan efektivitas proyek. Keterlibatan ini juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan, yang berkontribusi pada keberlanjutan proyek. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas proyek pembangunan dengan memastikan bahwa kebutuhan lokal terakomodasi dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal (Arnstein, 1969; Mohan & Stokke, 2000).

### 4.2.2. Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan proyek, beberapa tantangan muncul, termasuk keterbatasan sumber daya lokal dan resistensi terhadap perubahan. Namun, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proyek, tantangan ini dapat diatasi secara efektif. Solusi yang diimplementasikan termasuk pelatihan tambahan untuk mengatasi kekurangan keterampilan dan pendekatan komunikasi yang lebih baik untuk mengatasi resistensi.

### 4.2.3. Dampak Jangka Panjang

Proyek ini menunjukkan potensi dampak jangka panjang yang positif, termasuk peningkatan kualitas hidup dan kapasitas masyarakat. Namun, keberlanjutan hasil proyek memerlukan dukungan berkelanjutan dan pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun. Program-program pelatihan yang dilakukan juga perlu diikuti dengan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh tetap relevan dan digunakan secara efektif.

## 5. Kesimpulan

### 5.1. Kesimpulan

- a. Keberhasilan Proyek Pembangunan: Proyek pembangunan desa berkelanjutan di Desa Catak Gayam berhasil dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik, seperti jalan, balai desa, dan puskesmas. Kegiatan pelatihan keterampilan juga telah meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan usaha.
- b. Efektivitas Partisipasi Masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proyek. Keterlibatan ini memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terakomodasi dengan baik dan menciptakan rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap hasil pembangunan.
- c. Dampak Positif: Dampak dari proyek ini termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, perbaikan aksesibilitas, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Proyek ini juga berpotensi untuk menciptakan dampak jangka panjang yang positif jika hasil pembangunan dipelihara dan dilanjutkan dengan upaya berkelanjutan.

- d. Tantangan yang Dihadapi: Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan proyek termasuk keterbatasan sumber daya lokal dan resistensi terhadap perubahan. Namun, tantangan ini berhasil diatasi melalui pendekatan partisipatif dan dukungan tambahan yang diberikan selama proyek.

## 5.2. Saran

Untuk memaksimalkan keberhasilan proyek pembangunan di masa depan, diperlukan pendekatan komprehensif yang berfokus pada keterlibatan masyarakat, dukungan berkelanjutan, evaluasi berkelanjutan, peningkatan kapasitas lokal, dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan awal akan memastikan proyek sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara dukungan berkelanjutan pascaprojek menjamin keberlanjutan hasil pembangunan. Evaluasi berkala dan umpan balik dari masyarakat menjadi kunci penting dalam perbaikan berkelanjutan. Investasi pada peningkatan kapasitas lokal melalui pelatihan manajerial dan teknis akan memberdayakan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan hasil pembangunan secara efektif. Selanjutnya, penekanan pada pengelolaan sumber daya berkelanjutan dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan dan pendekatan manajerial yang efisien akan membantu menjaga keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan lingkungan.

## 6. Daftar Pustaka

- Arnstein, S. R. (1969). *Citizen Participation is citizen power*.
- Brundtland, G. H. (1985). World commission on environment and development. *Environmental Policy and Law*, 14(1), 26–30.
- Conyers, D. (1982). *An Introduction to Social Planning in the Third World*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=mWSFAAAAIAAJ>
- Kothari, U. (2001). *Power, knowledge and social control in participatory development*.
- Larsen, K. (2001). Sustainable Rural Development: The Role of Local Governments. *World Development*, 29(6).
- Mohan, G., & Stokke, K. (2000). Participatory development and empowerment: the dangers of localism. *Third World Quarterly*, 21(2), 247–268.
- Pretty, J. N., Guijt, I., Thompson, J., & Scoones, I. (1995). *Participatory learning and action: A trainer's guide*.
- Rodhiah, Putri, N. A., & Clarisa, T. (2023). Pelatihan Membangun Sdm Kreatif Berkelanjutan Kelompok Pemberdayaan Masyarakat “Bumi Resik Maruga.” *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.55047/prima.v2i2.743>
- Uphoff, N. (2000). Understanding social capital: learning from the analysis and experience of participation. *Social Capital; A Multifaceted Perspectives/The World Bank*.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).